

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK PADA MATERI SATUAN BERAT TEMA  
SISWA KELAS II SD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

Kairani<sup>\*1</sup>, Aprian Subhananto<sup>2</sup>, dan Helmiansyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Media komik adalah media visual komunikatif yang disusun menggunakan percakapan-percakapan yang disertai gambar dan ilustrasi dapat memotivasi siswa agar lebih menyukai matematika serta memahami konsep satuan berat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II-B, jumlah siswa 26 orang siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan media komik pada satuan berat Tema 6 kelas II SD Negeri 22 Banda Aceh dalam meningkatkan hasil belajar. Subjek penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes belajar berupa kemampuan kognitif siswa dalam menjawab soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II-B SD Negeri 22 Banda Aceh pada Siklus I sebanyak 8 (delapan) siswa tidak bisa menjawab soal dan 18 (delapan) siswa menjawab soal dengan tuntas dan 8 (delapan) siswa yang tidak tuntas menjawab soal dan pada siklus II sebanyak 3 (Tiga) orang siswa yang tidak tuntas menjawab soal dan 23 siswa menjawab soal dengan tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Komik Pada Materi Satuan Berat Tema Siswa Kelas II SD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

**Kata Kunci:** Media Komik Materi Satuan Berat, Hasil Belajar Kognitif Siswa

**Abstract**

*Comic media is a communicative visual media that is structured using conversations accompanied by pictures and illustrations that can motivate students to prefer mathematics and understand the concept of weight units. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were Class II-B students, the number of students is 26 students. The aim is to determine the use of comic media in the weight unit of Theme 6 class II SD Negeri 22 Banda Aceh in improving learning outcomes. The subject of this research was carried out in 2 cycles. The research data was collected by using a learning test in the form of students' cognitive abilities in answering questions. The results showed that students in class II-B SD Negeri 22 Banda Aceh in Cycle I were 8 (eight) students who could not answer the questions and 18 (eight) students answered the questions completely and 8 (eight) students who did not answer the questions and at cycle II as many as 3 (three) students who did not answer the questions completely and 23 students answered the questions completely. Based on these data it can be concluded that the use of comic media in the theme weight unit material for grade II elementary school students can improve student cognitive learning outcomes.*

---

\*correspondence Address  
E-mail: atha.ranie20@gmail.com

**Keywords:** *Comic Media Material Unit Weight, Student Cognitive Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pengajaran Matematika selalu diberikan dalam tiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkatan pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis dan teoritis. Fungsi simbolis untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Matematika adalah bakal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak menurut Johson dan Myklebust dalam Sundayana, (2014:2).

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan sangat menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Marti dalam Sundayana (2014:2) mengemukakan bahwa, meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajari karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.

Menurut Bruner dalam Wirandintana (2018:12) pada dasarnya belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, salah satunya yaitu proses perolehan informasi baru, dapat terjadi melalui kegiatan membaca, mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan atau mendengar/melihat audiovisual, dan lain-lain. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran untuk memperoleh informasi baru tentang materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika tersebut diperlukan media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012:29).

Salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam proses belajar mengajar siswa, yaitu dengan digunakannya media pembelajaran yang menarik, seperti Media Komik. menurut penelitian terdahulu Udil (2019) bahwa Media Komik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMPN 8 Lambaleda. Media komik adalah media visual komunikatif dalam menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan membantu untuk mempunyai gambaran terhadap isi bacaan sehingga membuat siswa mudah memahami dan mengerti konsep yang akan diajarkan.

Berdasarkan observasi bersama guru kelas II dan penulis kondisi yang terjadi di sekolah, tidak sepenuhnya terjadi seperti yang diharapkan yaitu terjadinya proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Sebaliknya yang terjadi adalah kurang optimalnya proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah. sehingga peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta sangat berpengaruh terhadap hasil belajar atau kognitif peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis pada proses belajar peserta didik di kelas II SD Negeri 22 Banda Aceh ditemukan kondisi-kondisi sebagai berikut yaitu, ditemukan bahwa nilai kognitif siswa kelas II SD Negeri 22 Banda Aceh pada pelajaran Matematika pada materi satuan berat KD. 3.6. Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum memenuhi KKM sekolah yang ditentukan yaitu 72, sehingga penulis tertarik untuk menggunakan media komik karena belum pernah digunakan pada media pembelajaran Matematika kelas II sebelumnya. Media yang menarik dan disusun menggunakan percakapan-percakapan yang disertai gambar dan ilustrasi dapat memotivasi siswa agar lebih menyukai matematika serta membantu siswa untuk memahami konsep satuan berat. Dilihat dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada KD 3.6 yaitu dari 30 siswa hanya 40% (12 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 60% (18 siswa) yang belum memenuhi KKM.

Tabel 1.1 Data kemampuan Siswa pada KD 3.6 Satuan Berat Benda

<b>Indikator</b>	<b>Presentase (%)</b>
------------------	-----------------------

o	
.	Siswa dapat mengidentifikasi satuan berat untuk mengukur benda. 15%
.	Siswa dapat menemukan kesetaraan ukuran benda (ons , gram dan kilogram). 20%
.	Siswa dapat membandingkan satuan berat benda dengan menggunakan symbol > (Lebih Berat), < (lebih ringan) dan =(Sama Berat) 25%

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa masih rendah pada KD 3.6 dikarenakan ketuntasan klasikal  $\leq 60\%$  dalam pembelajaran Matematika tentang Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Diharapkan Pada KD.3.6 anak-anak dituntut untuk memahami konsep satuan berat benda yang bertujuan untuk mengetahui berat benda dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk itu diperlukan media sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa untuk mengidentifikasi satuan berat. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Penggunaan Media Komik Pada Satuan Berat Tema 6 Siswa Kelas II Sd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan pihak-pihak lain yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa.

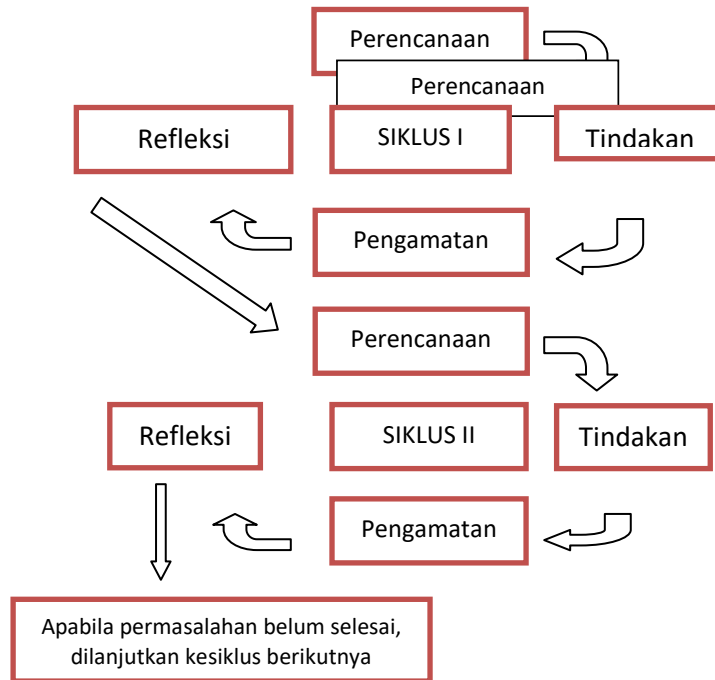
Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

PTK merupakan satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya harus melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus (Mulyasa, 2009). Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi

#### 4. Refleksi

Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian ini penulis menuangkannya dalam bentuk siklus kegiatan dengan desain PTK.



**Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas (Mulyasa 2009 : 7)**

Tahap perencanaan merupakan tahap merancang rencana, pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang dilakukan meliputi siklus I dan siklus II. Tindakan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu meliputi (1) pengamatan mengenai kondisi sekolah, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) membuat rencana pembelajaran, (4) merancang instrumen, dan (5) menyiapkan lembar observasi siswa.

Setelah tahap perencanaan kemudian dilaksanakan tahap pelaksanaan atau tindakan. Kegiatan yang ada pada tahap pelaksanaan yaitu proses pembelajaran siklus I dan siklus II, kemudian tahap pengamatan yang berupa analisis data dari hasil pelaksanaan dan tahap terakhir yaitu refleksi yang berisi ulasan dari keseluruhan siklus serta pemberian reward kepada siswa.

Adapun kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu :

1. Apabila 75% siswa mencapai KKM, dimana KKM di SD Negeri 22 Banda Aceh adalah 72.
2. Apabila kategori Baik (B) ditambah dengan kategori Sangat Baik (SB) adalah 75%.

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2012, : 30) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan

data menurut Sugiyono (2013: 68) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sedangkan Menurut Arikunto (2013, hlm, 265) "Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian tersebut terdapat berbagai komponen yang harus dilengkapi sebelum melakukan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada.

Adapun teknik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015. :47) dalam tahap pengumpulan data ini menjadi teramat penting karena kesahian sebuah hasil PTK berdasar pada ketetapan alat pengmpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK yaitu:

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015 : 49) mengemukakan bahwa, Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengjaran. Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Arikunto (2013. :193) menyatakan bahwa "tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes yang digunakan dalam penelitian ini Pemberian tes berupa tes berbentuk tulisan pilihan ganda.

Menurut Arikunto (2013, : 199) “observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan mata. Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang (2015, : 50) “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Menurut Hadi (2013, : 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan “Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode PTK.

Narsim (2015:50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas siswa, RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dokumentasi RPP dan perangkat pembelajaran diambil untuk memperjelas dan meperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh mana penggunaan media komik untuk memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar kognitif pada siswa.

## ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan subjek yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki dan 11 siswa perempuan pada kelas II-B semester Genap tahun pelajaran 2020/ 2021 dengan fokus pembelajaran Matematika dalam dua siklus. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian proses pembelajaran, aktivitas siswa,aktivitas guru dan Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan siswa kelas II-B SD Negeri 22 Banda Aceh. Penilaian penelitian ini dilakukan dengan Soal isian Tes Hasil Belajar Kognitif Satuan Berat Benda

Tindakan Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan yaitu pada hari Kamis 20 Januari 2021 dan Sabtu 23 Januari 2021. Masing-masing pertemuan 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.Adapun uraian pelaksanaan sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Setelah peneliti menemukan masalah, maka merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian yaitu dengan memepresiapkan segala keperluan dan

langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah Menyusun RPP (1) yang ada kaitannya dengan pembelajaran Matematika Satuan Berat dengan mengacu pada silabus, menyiapkan media komik yang berhubungan dengan satuan berat benda, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap , yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) tahap-tahap itu sesuai dengan RPP I terlampir. Proses belajar mengajar diawali dengan salam dan membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan menyanyika lagu "AyamKu " yang ada pada Buku Tema 6 dan menjelaskan panjang pendek bunyi pada lagu. dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang satuan berat benda. Kemudian guru membagikan media komik secara berpasangan 1 komik untuk 2 siswa dan siswa langsung membaca sambil mencermati jenis-jenis timbangan dan kegunaannya. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait gambar yang diamati kemudian guru meminta siswa untuk membacakan satuan berat benda yang biasa digunakan sehari-hari dan membandingkan beratnya bahan-bahan untuk membuat kue ulang tahun ayah misalnya lebih berat mana antara tepung dengan strawberry siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban dan mencocokkan dengan bacaan di komik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa tentang hal yang belum dipahami.

Pada kegiatan Akhir guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian soal untuk evaluasi. Pesan moral dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Pengamatan/ Observasi

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas I-B dan guru kelas IV-A yaitu ibu Dra.Kamsiah dan Ibu Muharisma Rahayu,S.Pd.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, disini dapat kita lihat pada siklus I nilai rerata yang diperoleh pada observer I yaitu 3,15 sedangkan nilai rerata pada observer II 3,20 jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori



aktivitas siswa sudah baik dengan menggunakan media komik satuan berat Tema 6 kelas II-B SDN 22 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, disini dapat kita lihat bahwa pada siklus I nilai rerata yang diperoleh observer I yaitu 0,63 sedangkan nilai rerata pada observer II yaitu 0,69 nilai tersebut diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada SD Negeri 22 Banda Aceh kelas II-B saat pembelajaran Siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, disini dapat kita lihat bahwa pada siklus I sebanyak 31 % siswa yang tidak tuntas dalam menjawab tes hasil belajar tentang satuan berat kd.3.6 pembelajaran matematika di kelas II-B SDN 22 Banda Aceh.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa kelas IIB SD Negeri 22 Banda Aceh Tahun pelajaran 2020/2021 pada siklus I adalah 76,92 Siswa yang sudah mencapai dari KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase 69 %.Selain itu, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase 31 %. Pada siklus I, peneliti menentukan target hasil belajar 75 %, tetapi pencapaian ini belum sesuai dengan target akhir dalam penelitian, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Siklus II dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan.

Sebelum mengadakan tindakan siklus II, pada tanggal 25 dan 27 januari 2021 peneliti merevisi dan merencanakan tindakan yang diperlukan dalam siklus kedua tersebut. Perencanaan pada siklus ke dua ini disesuaikan dengan refleksi siklus I dikarenakan banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas maka dilakuan perbaikan dengan mempersiapkan RPP sesuai dengan pembelajaran menyiapkan kembali lembar aktivitas guru dan siswa dan soal evaluasi hasil belajar

Tindakan Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2021 kegiatan pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu dibagi ke dalam tiga tahap. Tahap pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan dimulai dari mengucap salam, selanjutnya guru mengkondisikan kelas, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan

motivasi untuk selalu mematuhi tata tertib dimana saja siswa berada, menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran serta menginformasikan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti disini guru lebih banyak menjelaskan isi bacaan dari komik membimbing siswa agar memahaminya khususnya bagi kelompok yang belum terlalu paham cara mengubah kesetaraan berat benda dan menggunakan simbol perbandingan. pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran lalu guru membagikan soal evaluasi tes belajar dan guru menutup pelajaran dengan membacakan doa dan memberi salam.

Pada Kegiatan belajar berlangsung di siklus ini observasi atau pengamatan aktivitas guru diamati oleh guru kelas II-a Roswita Ningsih, S.Ag dan guru kelas V-A Kiswati, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran sudah menunjukkan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I disini terlihat bahwa nilai rerata yang diperoleh dari observer I yaitu 3,15 meningkat ke 3,18 sedangkan nilai rerata pada observer II 3,20 meningkat ke 3,21. Artinya disini aktivitas siswa mengalami peningkatan saat pembelajaran di siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan lembar aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dari nilai 0,63 ke 0,67 nilai dari observer I sedangkan pada observer II dari nilai 0,69 ke 0,73 ini Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan dan meningkatkan aspek yang sudah dimiliki, oleh karena itu siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 23 (88 %) siswa tuntas belajarnya, sedangkan 3 (12%) siswa tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 22 Banda Aceh bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 72 dan ketuntasan secara klasikal jika 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya.

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada penggunaan media komik dalam materi satuan berat tema 6 untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 6.8.
2. Aktivitas siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya,

yakni siswa sudah mulai serius dalam belajar dan berkurangnya aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 6.52

Berdasarkan hasil data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tindakan kelas pada pratindakan, siklus I dan siklus. Data tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terhadap jawaban siswa dan dengan adanya penggunaan media komik pada satuan berat pada siswa kelas II B SD Negeri 22 Banda Aceh, hal tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa anak kelas II B SDN 22 Banda Aceh untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penggunaan media komik, maka dapat di simpulkan bahwa: Dengan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN 22 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi siswa pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori tidak tuntas sebanyak 31% dan siswa yang tuntas sebanyak 69%. Sedangkan pada siklus ke II siswa yang tidak tuntas sebanyak 12% dan siswa yang tuntas sebanyak 88%. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penggunaan media komik pada kelas II B SDN 22 Banda Aceh berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan disimpulkan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih baik jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Karena anak sulit memahami pelajaran tanpa pendekatan langsung.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam penggunaan media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya di SDN 22 Banda Aceh.
3. Diharapkan kepada guru, agar sering menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, salah satunya Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar anak dapat memahami dengan cepat pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambrayani, G.S.A. 2017. *Pengembangan Media Komik Untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE) (Online), Vol. 3 Nomor 1, hlm. 6. Tersedia: <http://www.google.com>. di akses pada 17 November 2020.
- Anita.2014.*Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Faktor Dan Kelipatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Di akses 28 November 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyanti, Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfanny, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Gumelar, MS. 2011. *Cara Membuat Komik*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Handrani.2015.*Pengaruh Media Komik Terhadap Pemahaman Aspek Kognitif Pada Konsep Reaksi Dan Redoks*. Jurnal Pendidikan Indonesia.Vol. X, No.2. Diakses 12 November 2020
- Haryanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Phoon,H.,et al.2020.*The role of comics in elementary school science education*.Sultan Hassanah Institute of Education, Universiti Brunei Darussalam, Brunei Darussalam. <http://www.google.com> di akses pada 11 Desember 2020
- Pratisius A.Udil 2019. *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 8 Lamba Leda*.Jurnal Kependidikan Matematika Universitas Nusa Cendana Kupang. Tersedia: <http://www.google.com>. Diakses pada 17 November 2020.
- Purwanto. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Cetakan V*. Yogyakarta: Pustaka.
- Poerwanti, Endang dkk. 2015. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Rusman 2016 .*Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Rivai. 2002. *Media Pengajar*. Bandung: Sinar.
- Sugyono.2017.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukiman.2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sundayana, Rostina.2014. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabet.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.